



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan pernyataan Siebert tahun 1986 dalam (Bungin, 2006, p. 153-154) mengatakan bahwa, “Pers dituntut melakukan pemberitaan yang akurat, tidak berbohong, menyatakan fakta jika itu memang fakta, dan menyatakan pendapat jika itu memang pendapat.” Sebuah berita yang ditampilkan secara tidak objektif hanya akan memenangkan salah satu pihak dan merugikan pihak yang lainnya. Berita dapat dikatakan objektif, jika memenuhi berbagai unsur seperti, isi yang tidak memihak, sumber informasi yang jelas, terbuka dan tidak memiliki tujuan tertentu.

Keobjektivitasan dari suatu media merupakan hal penting, karena dapat mempengaruhi sudut pandang dari seseorang. Dengan berjalannya waktu, kita bisa melihat tidak banyak media massa di Indonesia yang bersifat objektif dalam menyampaikan berita, hal ini disebabkan adanya kepentingan dari kalangan tertentu ataupun peranan dari pemilik media yang berada dibelakang media tersebut. Menurut Altschull (1984), dalam tulisan McQuail (2011, p. 22) menyatakan “Konten media berita selalu mencerminkan kepentingan mereka yang medanai pers, jawabannya cukup jelas dan juga konsisten dengan prinsip – prinsip lima teori pers bebas dalam versi “pasar”-nya.”

Dalam Suranto, et al (2008, p. 2) J. Kristiadi mengungkapkan pemilu demokratis adalah “perebutan kekuasaan” dengan aturan, norma, dan etika sehingga pergantian kekuasaan dapat dijalankan secara damai dan beradab. Dalam sistem pemerintahan yang demokrasi, *event* pemilu berperan penting bagi masyarakatnya, karena mereka memiliki hak untuk memilih pemimpin dan wakilnya untuk memimpin Negara dan bangsa kedepannya.

Dalam *event* seperti pemilu ini media sangat berperan penting, karena media harus menjadi wadah atau ruang terbuka bagi masyarakat. Peran media sebagai *watchdog* adalah sebagai pengkritik pemerintah dan menjadi perwakilan suara dari yang tidak memiliki kepentingan (Ishwara, 2011, p. 19). Media juga dituntut menjadi *watchdog* dalam *event* pemilu agar dapat mengawasi jalannya pemilu, hal ini berguna agar konstestansi dapat berakhir adil dan damai

Di dalam pasal 1 Kode Etik Jurnalistik menjelaskan bahwa wartawan Indonesia harus bersikap independen dan menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk. Dan di pasal 3 Kode Etik Jurnalistik dijelaskan bahwa wartawan Indonesia tidak boleh mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi (Pramisti, 2016, para. 8).

Dalam memberitakan Pemilu, media massa dituntut untuk bersifat objektif sesuai dengan peraturan-peraturan yang telah dibuat oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) pada Pasal 47 Ayat 1 “Pemberitaan, penyiaran dan iklan kampanye dapat dilakukan melalui media massa cetak dan lembaga penyiaran sesuai dengan peraturan perundang-undangan” (KPU, 2008, p. 25). Lalu Pasal 47 Ayat 5 “Media massa cetak dan lembaga penyiaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) selama

masa tenang dilarang menyiarkan berita, iklan, rekam jejak Pasangan Calon, atau bentuk lainnya yang mengarah kepada kepentingan Kampanye yang menguntungkan dan merugikan Pasangan Calon” (KPU, 2008, p. 26). Dan Pasal 49 Ayat 2 “Media massa dan lembaga penyiaran yang menyediakan rubrik khusus untuk pemberitaan Kampanye harus berlaku adil dan berimbang kepada seluruh Pasangan Calon.” (KPU, 2008, p. 26).

Pada Pemilu Pilpres 2019 ini para Pasangan Calon (Paslon) membuat sebuah koalisi untuk membantu masing-masing Paslon agar dapat memenangkan Pemilu 2019 kali ini, berikut tabel koalisi yang dibuat oleh masing-masing Paslon:

Tabel 1.1 Daftar Koalisi Partai Politik Pilpres 2019

Koalisi Paslon Prabowo Subianto – Sandiaga Uno	Koalisi Paslon JokoWidodo – Ma’ruf Amin
Partai Gerindra PAN PKS Partai Demokrat	PDIP PPP PKB Partai Golkar Parta NasDem PKPI Partai HANURA Partai Perindo PSI

Sumber: cnbcindonesia.com

Berdasarkan tabel 1.1 menjelaskan bahwa koalisi Pilpres 2019 terbagi menjadi dua kubu, pertama Koalisi Indonesia Adil Makmur dengan pasangan calonnya Prabowo Subianto – Sandiaga Uno. Nama tersebut dipilih karena sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi Indonesia saat ini (Arigi, 2018, para. 2), koalisi ini terdiri dari empat Partai Politik, yaitu Partai Gerindra, Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Keadilan Sejahtera (PKS), dan Partai Demokrat. Lalu yang kedua, Koalisi Indonesia Kerja dengan pasangan calonnya Joko Widodo – Ma'ruf Amin, nama tersebut terinspirasi dari pola kerja Joko Widodo (Jokowi) dalam membangun Indonesia selama empat tahun lalu. Koalisi ini terdiri dari sembilan Partai Politik, yaitu Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP), Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Golkar, Partai Perindo, Partai NasDem, Partai Hanura, Partai Kesatuan dan Keadilan Indonesia (PKPI), Partai Solidaritas Indonesia (PSI), dan Partai Bulan Bintang (PBB) (Rizki, 2018, para. 3).

Kampanye sendiri harus dilakukan secara terkendali, termasuk kampanye melalui media yang ada saat ini. Namun pada pemilu 2014 peran media mulai bergeser. Beberapa media yang pemiliknya menjadi tokoh partai tidak lagi menyukseskan pemilu, media tersebut mengaku secara terbuka telah menjadi media partisan. (Manan, 2016, p. 118).

Dari semua pembahasan yang sudah dijelaskan, peneliti ingin mengukur keobjektifan media cetak Media Indonesia dan Kompas dari sisi faktualitas. Peneliti memilih media cetak Kompas karena salah satu media cetak terbesar di Indonesia. Menurut Hill (2011, p. 209) Kompas merupakan *Harian* independen

dengan kualitas terbaik dan Kompas merupakan surat kabar terbesar kedua di Asia Tenggara yang juga menjadi motor dari media tercetak dengan skala nasional.

Alasan peneliti memilih media cetak Media Indonesia karena sosok dari pemilik media tersebut yaitu, Surya Paloh selain menjadi pengusaha dan pemilik dari beberapa media massa, Ia juga menjabat sebagai Ketua Umum Partai Nasional Demokrat (Nasdem). Dalam Keller (2009, p. 78) swa-sensor di Media Indonesia ada campur tangan dari pemiliknya, baik itu menyangkut kepentingan politiknya maupun kepentingan bisnisnya secara langsung. Dan itu terlihat jelas selama Pemilu 2004

Peneliti juga ingin mengetahui objektifkah berita yang dibuat oleh kedua media ini. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis isi kuantitatif untuk menghitung seberapa besar tingkat objektivitas pemberitaan media cetak Media Indonesia dan Kompas terhadap isu Pemilu 2019.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalahnya sebagai berikut: Objektifkah media cetak *Kompas* dan *Media Indonesia* dari sisi faktulitas dalam memberitakan Pemilu 2019.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka peneliti menjabarkan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Objektifkah media cetak Kompas dari sisi faktualitas dalam memberitakan Pemilu 2019?
- b. Objektifkah media cetak Media Indonesia dari sisi faktualitas dalam memberitakan Pemilu 2019?
- c. Bagaimana perbandingan objektivitas dari sisi faktualitas dalam media cetak Kompas dengan media cetak Media Indonesia dalam memberitakan Pemilu 2019?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk melihat objektifkah media cetak Kompas dan media cetak Media Indonesia dalam memberitakan Pemilihan Umum (Pemilu) Pilpres 2019 dari sisi faktualitas.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

Dalam segi akademis, penelitian ini diharapkan bisa membantu dalam memberikan ide penelitian mengenai objektivitas yang berhubungan

dengan objektivitas media cetak dalam memberitakan Pemilu 2019. Dengan begitu, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan referensi untuk para kalangan akademisi dan khususnya untuk para mahasiswa komunikasi.

1.5.2 Manfaat Praktis

Dalam segi praktis, semoga penelitian ini dapat berguna untuk para praktisi media, terutama media cetak. Dengan begitu, hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan untuk para praktisi media cetak Media Indonesia dan Kompas agar lebih bisa menjalankan prinsip objektivitas di setiap pemberitaannya.

